

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 – 2012.

B. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan dari pojok BEI UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria – kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut – turut yang terdaftar di BEI pada periode 2007 – 2012.
2. Perusahaan yang mencantumkan jumlah biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (memiliki data kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan telah membentuk komisaris independen atau komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku).

4. Perusahaan yang memiliki data akuntan publik dan KAP yang mengaudit secara lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari database pojok BEI UMY.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Astria, 2011). Komisaris independen diukur dengan melihat banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan.

b. Komite Audit

Astria (2011) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Komite audit ini dilihat dari jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan pengawasan yang lebih insentif sehingga dapat membatasi perilaku

opportunistic manajer (Jama'an, 2008). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusional atau suatu institusi pada akhir tahun dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar. Institusi yang dimaksud dalam hal ini misalnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Jama'an, 2008). Variabel kepemilikan institusional ini diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh institusi.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar (Astria, 2011). Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris ataupun pihak-pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi).

e. Kualitas Audit

De Angelo dalam Hardiningsih (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran KAP (Big 4).

Salah satu dari indikator kualitas audit yang tinggi menggunakan adanya ukuran KAP (Big4) (Becker dkk., 1998; Khrisnan, 2003 dalam

Harusetya dkk., 2012). Oleh sebab itu, ukuran KAP (Big 4) diukur dengan variabel *dummy Big4*, diberi angka 1, jika KAP merupakan KAP yang berafiliasi dengan *Big4*; dan diberi angka 0, jika lainnya. *Big4* selengkapnya adalah:

1. PWC (*Price Waterhouse Coopers*)
2. Deloitte (*Deloitte Tohce Tomatsu Limited*)
3. EY (*Ernst & Young Ernst & Young*)
4. KPMG (*KPMG*)

Afiliasi di Indonesia

Kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four* adalah:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – *affiliate of Ernst & Young*
2. KAP Osman Bing Satrio – *affiliate of Deloitte*
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – *affiliate of KPMG*
4. KAP Haryanto Sahari – *affiliate of PWC*

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan dapat merefleksikan kepedulian pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Oktadella, 2011). Ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan (Annisa, 2013).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan. Menurut Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai sejauhmana laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi yang bisa ditampilkan menunjukkan suatu kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya tanpa ada hal yang ditutup-tutupi.

Menurut Dewi (2012) Skor *indeks konservatisme* yang tinggi dapat mengurangi abnormal akrual dan dapat menurunkan tingkat manipulasi laporan keuangan. Integritas informasi laporan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi besarnya laba atau kualitas laba, karena laba akrual masih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi atau metode akuntansi yang digunakan.

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *indeks conservatism* dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{it} = (RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res}) / NOA_{it}$$

Keterangan:

C = *Indeks Conservatism*

RP_{it}^{res} = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan

$DEPR_{it}^{res}$ = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan

NOA_{it} = Net Operating Asset, yang diukur dengan rumus:

operating asset – total liability → (total asset – kas) – (total kewajiban – total kewajiban jangka panjang).

F. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan *one Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas *Asymp. Sig* > α (0,05) maka data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier (Ghozali, 2006). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka diukur dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (DW), yaitu (Sunyoto, 2012):

- 1) Jika $DW < -2$, berarti ada autokorelasi.
- 2) Jika $-2 \leq \text{angka DW} \leq +2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka $DW > +2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2006).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2006).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (*mean*), median, dan *standar deviasi* dari sampel penelitian.

2. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS 15.0. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Integritas laporan keuangan
α	= Koefisien
X ₁	= Komisaris independen
X ₂	= Komite audit
X ₃	= Kepemilikan institusional
X ₄	= Kepemilikan manajerial
X ₅	= Kualitas audit
X ₆	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

3. Uji Nilai F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji signifikansi nilai F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika *p-value* (sig) < (α) 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

H. Kriteria Penerimaan Hipotesis

1. Hipotesis 1a diterima jika komisaris independen pada persamaan regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Hipotesis 1b diterima jika komite audit pada persamaan regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Hipotesis 1c diterima jika kepemilikan institusional pada persamaan regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Hipotesis 1d diterima jika kepemilikan manajerial pada persamaan regresi negative dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Hipotesis 2 diterima jika kualitas audit pada persamaan regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
6. Hipotesis 3 diterima jika ukuran perusahaan pada persamaan regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.